

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik pada negara maju ataupun negara sedang berkembang, sehingga dikatakan bahwa Diabetes Mellitus sudah menjadi masalah kesehatan dan penyakit global pada masyarakat. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2020), 463 orang dewasa menderita Diabetes dengan prevalensi global mencapai 9,6%. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), lebih dari 10.8 juta orang menderita Diabetes Mellitus per tahun 2020. Diabetes mellitus (DM) ini didefinisikan sebagai suatu penyakit kronis yang begitu kompleks, membutuhkan perawatan medis yang lebih lanjut dan terus menerus dengan menggunakan strategi tertentu guna mengurangi risiko dari berbagai faktor pada control gula darah (*American Diabetes Association [ADA], 2018*). Sementara itu, hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita Diabetes Melitus (ADA, 2019). Pada tahun 2016, 1,7 juta orang dewasa di Taiwan didiagnosis sebagai menderita diabetes, dan menjadi penyebab kematian keempat atau kelima di antara orang dewasa Taiwan selama 1995-2015 (Ling Wu, et.al, 2019). Beban diabetes tipe 2 di Afrika Sub-Sahara diproyeksikan meningkat dua kali lipat pada tahun 2040, sebagian disebabkan oleh pola makan yang berubah dengan cepat (Kiguli, et.al, 2019).

Menurut Kemenkes RI (2018), Diabetes Melitus diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035. Pada saat ini Indonesia menduduki peringkat ketujuh diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus adalah 2,0 % dan terus meningkat menjadi 6,8% pada tahun 2020. Prevalensi Diabetes Mellitus didapatkan berdasarkan dari hasil pemeriksaan gula darah pada penduduk yang berumur  $\geq 15$  tahun (riskesdas, 2018).

Di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan hasil presentase pelayanan kesehatan penderita Diabetes Mellitus menurut kabupaten/kota prevalensinya yang telah ditetapkan oleh Pusdatin Kementrian yaitu jumlah penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 adalah sebanyak 652.822 orang penderita Diabetes Mellitus, dan sebesar 83,1 persen telah diberikan pelayanan Kesehatan sesuai dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP). Jumlah prosentase penderita Diabetes Mellitus terbagi dalam 29 kabupaten dan 6 kota, dimana presentase penderita Diabetes Mellitus di kabupaten klaten mencapai (82,4%) (DinkesJateng, 2019). Pengelolaan penyakit Diabetes Mellitus dikenal dengan lima pilar penatalaksana dan Kelima pilar tersebut adalah diet, pengobatan farmakologi, latihan fisik, edukasi dan monitor kadar gula darah secara rutin. Untuk mencapai focus pengelolaan Diabetes Mellitus yang optimal maka perlu adanya keteraturan terhadap lima pilar utama tersebut. Hasil kesehatan dasar indonesia (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan popularitas diabetes di pusat Jawa Tengah pada 2018 setara dengan 91.161 orang dengan Penderita dan pada Kabupaten

Cilacap sebanyak 4.547 Penderita Diabetes Mellitus di semua usia. Diabetes Melitus memiliki dampak sangat berbahaya karena dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi diabetes terjadi pada semua organ tubuh dengan penyebab kematian 50% akibat penyakit jantung koroner dan 30% akibat gagal jantung. Selain kematian, diabetes juga menyebabkan kecacatan, sebanyak 30% pasien diabetes melitus mengalami kebutaan akibat 3 komplikasi retinopati dan 10% menjalani amputasi tungkai kaki (Bustan, 2015).

Salah satu hal yang terpenting bagi pasien Diabetes Mellitus adalah pengendalian kadar gula darah, maka pasien perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi pengendalian kadar gula darah. Menurut penelitian Bertalina & Purnama (2017), diketahui bahwa lebih banyak responden yang belum mematuhi diet diabetes (60%). Beberapa hal yang masih sering diabaikan oleh responden adalah tidak mengurangi konsumsi makanan yang manis meskipun telah menggunakan gula pengganti, jarang mengonsumsi sayuran tidak berolah raga dan tidak mengontrol berat badan.

Mayoritas dari responden telah mengalami komplikasi atau memiliki penyakit lain seperti hipertensi dan asam urat. Adanya komplikasi atau penyakit lain tersebut membuat pasien sering tidak mematuhi anjuran diet yang diberikan (Bertalina & Purnama, 2017). Pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus berhubungan dengan faktor diet atau perencanaan makan, karena gizi mempunyai kaitan dengan penyakit Diabetes Mellitus (Isnaeni et al., 2018). Terapi diet merupakan terapi utama dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus, diet yang sehat dapat mengurangi

perkembangan penyakit Diabetes Mellitus (DepkesRI, 2018). Diet ditujukan terutama untuk mengendalikan berat badan pasien, khususnya penderita Diabetes Mellitus tipe-2 dengan obesitas, karena penurunan berat badan merupakan kunci dalam penanganan Diabetes Mellitus tipe-2 (DinkesTanjung Jabung, 2018). Pengaturan diet pada penderita Diabetes Mellitus yaitu dengan mengatur jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan. Kepatuhan merupakan suatu perilaku diet pada pasien yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan Profesional. Pasien penderita Diabetes Mellitus kepatuhan diet sangat dianjurkan untuk mempercepat penyembuhan dan menghindari terjadinya komplikasi. Peran perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi terhadap penyakit Diabetes Mellitus salah satunya dengan mengedukasi pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus, hal tersebut merupakan sarana yang dapat membantu pasien dalam melakukan penanganan terhadap penyakit Diabetes Mellitus (Nazriati, Pratiwi, & Restu astuti, 2018).

Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit Diabetes Mellitus. Hal tersebut dikarenakan Penanganan Diabetes Mellitus dapat dikelompokkan dalam lima pilar, yaitu diet, pengobatan farmakologi, latihan fisik, edukasi dan monitor kadar gula darah (Fitri, 2019). Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Mellitus yaitu mengalami kejenuhan dalam melaksanakan diet (Fauzia,et.al, 2017). Penelitian yang dilakukan Isnaeni (2018) menjelaskan bahwa dari tiga komponen kepatuhan diet (tepat jumlah, jadwal dan jenis), sebagian besar subjek sudah mulai memilih jenis-jenis bahan makanan yang sesuai dengan

diet Diabetes Mellitus dalam perilaku makan sehari-hari. Akan tetapi untuk ketepatan jumlah maupun jadwal makan, masih banyak subjek penelitian yang belum menerapkannya dalam diet sehari-hari. Berdasarkan data dari wawancara dengan penderita Diabetes Mellitus diantara 10 orang responden, 7 orang responden mengatakan tidak mengikuti aturan diet makanan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan, mengatakan masih suka makan-makanan yang manis dan makan dengan porsi yang banyak dan tidak mengikuti jadwal makan diet Diabetes Mellitus, makan dalam porsi besar dan kadang-kadang memakan-makanan manis yang menjadi pantangan pasien diabetes melitus. Sementara itu, 3 responden sudah mematuhi diet Diabetes Mellitus dengan mengurangi makan-makanan yang rendah glukosa dan sudah menjalani diet yang di sarankan oleh petugas kesehatan. Karena penyakit Diabetes Mellitus memerlukan perawatan jangka panjang dan juga harus mengontrol asupan makan untuk menjaga kadar gula dalam darah tidak naik. Dari data diatas, penulis tertarik mengambil penelitian gambaran kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “ Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di UPTD Puskesmas Jeruklegi II”.

## **B. Rumusan masalah**

Penyebab kadar gula darah naik pada penderita Diabetes Mellitus salah satunya yaitu pola makan yang tidak benar oleh si penderita, oleh karena itu sangatlah penting kepatuhan diet yang benar untuk dapat mengontrol kadar gula darah si penderita. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di UPTD Puskesmas Jeruklegi II?.”

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai, meliputi ;

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui” Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Jeruklegi II

#### 1. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi, umur, jenis kelamin, pendidikan pada penderita penyakit Diabetes Mellitus Di UPTD Puskesmas Jeruklegi II.
- b. Mengetahui kepatuhan jumlah makan,jenis makanan,jadwal makan yang sesuai dengan diet pada Pasien Diabetes Mellitus.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Karya tulis dengan metode penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya Pengembangan ilmu Keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada Penderita Diabetes Mellitus.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi UPTD Puskesmas Jeruklegi II

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun materi edukasi untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus.

### b. Bagi Instansi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang penelitian ilmiah terutama tentang kepatuhan diet Diabetes Mellitus. Dimana diet Diabetes Mellitus sangat berpengaruh untuk menstabilkan kadar gula dalam darah.

### c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan informasi masyarakat yang terkena penyakit Diabetes Mellitus sehingga dapat menerapkan terapi diet Diabetes Mellitus secara benar.

### d. Bagi Perawat

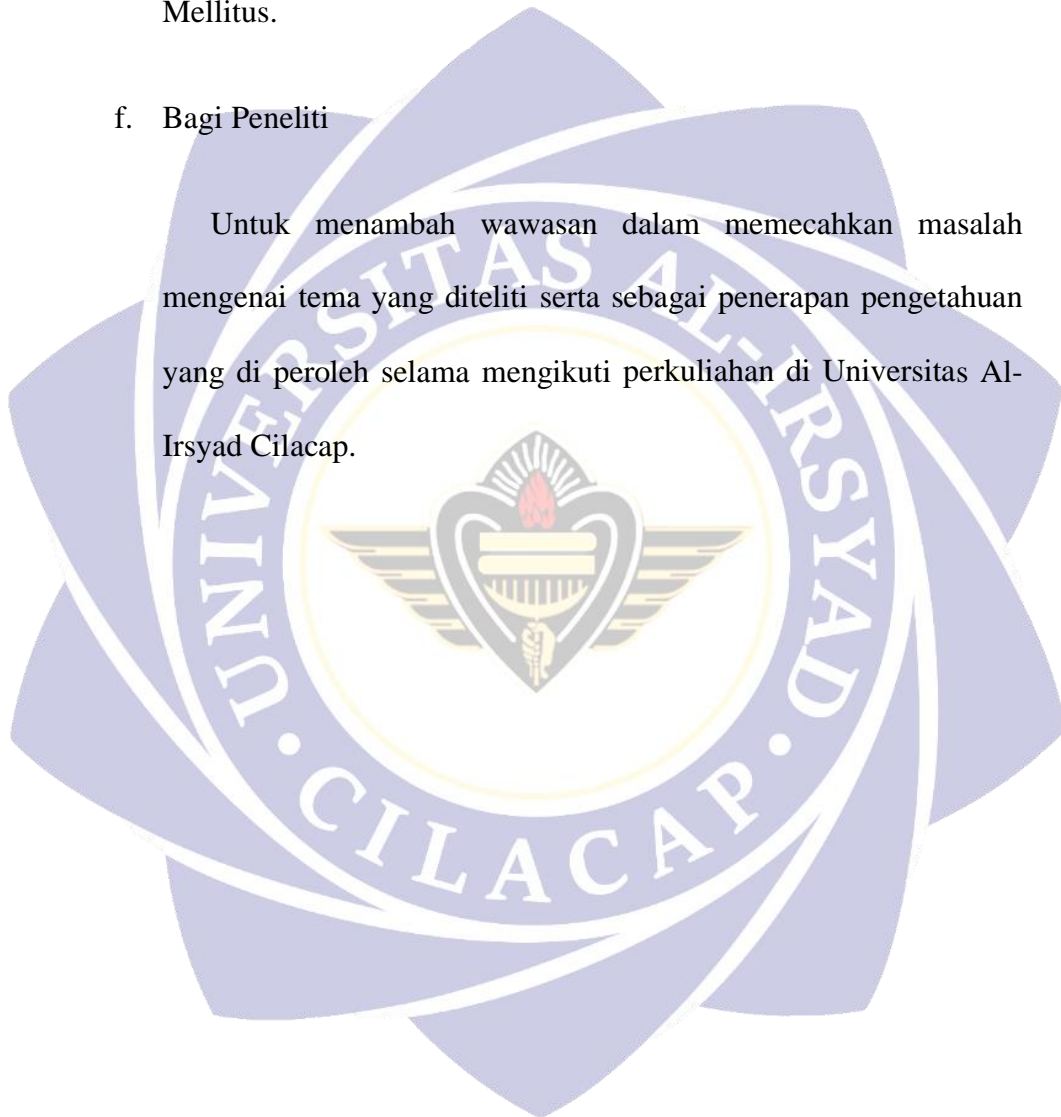
Diharapkan dapat dikembangkan oleh perawat dalam pemberian informasi bagi pasien Diabetes mellitus dalam upaya peningkatan kepatuhan diet Diabetes Mellitus untuk mengontrol kadar gula dalam darah.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan (referensi), informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar bias meneliti variabel lain yang berhubungan dengan penyakit Diabetes Mellitus.

f. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam memecahkan masalah mengenai tema yang diteliti serta sebagai penerapan pengetahuan yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Al-Irsyad Cilacap.





## E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran penelitian mengenai kepatuhan diet pada Penderita Diabetes Mellitus. Adapun beberapa peneliti sebelumnya pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	(Theresia dewi et al.,2018) Kepatuhan Diet Pasien Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga di Wilayah Puskesmas Sidiang Raya	Penelitian et merupakan penelitian Dua Variabel Yaitu tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga penderita Diabetes Mellitus	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasional dengan menggunakan rancangan <i>crosssectional</i>	Hasil Penelitian menunjukan 38 reponden (79,2%) Pengetahuan gizi responden dan sebanyak 42 reponden (87,5%) Mendapatkan dukungan Keluarga yang mendukung hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 44 responden (91.7%) Mempunyai isi kap yang tidak patuh dalam pengaturan makan pada penderita Diabetes Mellitus.	Penelitian Bahwa yang akan dilakukan tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Di UPTD Puskesmas Jeruklegi II dengan menggunakan Desain Penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel dengan kuisisioner dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

<p>2. (Fatma,2021)          Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Penderita Dengan Kepatuhan Menjalakan Diet DM Di Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo</p>	<p>Penelitian ini menggunakan tiga Variable yaitu dukungan keluarga pada penderita Diabetes Mellitus, motivasi penderita dalam menjalankan Diet Diabetes Mellitus dan kepatuhan menjalankan diet Diabetes Mellitus</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>crosssectional</i>.</p>	<p>Hasil penelitian Ini menunjukkan Bahwa sebagian Besar responden (43,2%) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dalam menjalankan diet Diabetes Mellitus dan(54,1%) responden memiliki tingkat motivasi yang kurang baikdalam menjalankan diet Diabetes Mellitus</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di UPTD Puskesmas Jeruklegi II dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel dengan kuesioner dan teknik analisa data menggunakan distribusi frekuensi</p>
--	--	---	--	--



